

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah peneliti memilih pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan didalam lingkungan dan diuraikan secara deskriptif hasil penelitian yang akan dicapai disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposif, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sejalan dengan itu Creswell (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur,

mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Sehingga bisa dikatakan penelitian kualitatif mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah peristiwa yang ada dan menjadi upaya yang penting dan hasil akhir tentunya adanya analisis- analisis data dari beberapa kumpulan pertanyaan yang di kemukakan oleh Peneliti kepada subjek peneliti secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum.

Dan ciri dari desain penelitian kualitatif adalah bersifat dinamis dan berkembang karena peneliti mengikuti yang akan diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama agar dapat melihat berkembang dan perubahan subjek penelitian tersebut sehingga penelitian yang menggunakan desain kualitatif ini tidak boleh terburu-buru mengambil kesimpulan terhadap apa yang dilakukan oleh subjek penelitian hendaknya dilihat berulang-ulang agar bisa menyimpulkan berdasarkan fakta dan menemukan pola-pola aktivitas yang dilakukan subjek penelitian tersebut yang berkaitan dengan kajian penelitian.

### 3.2 Metode Penelitian

Berbicara mengenai desain penelitian kali ini ada beberapa desain yang digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, deskriptif, Etnografi, dan Fenomenologi. Namun peneliti lebih mengarahkan penelitian menggunakan metode studi kasus dimana metode ini bertujuan bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus. (Yin, 2011: 2) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi. Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang ‘apa’ (*what*) obyek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metoda penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*), berapa (*how many*) dan seberapa besar (*how much*). Peneliti juga menekankan hal-hal subjektif tetapi tidak menolak realitas yang ada pada manusia yang mampu menahan tindakan terhadapnya.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus.

Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (dalam Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang pergeseran solidaritas sosial masyarakat kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang perubahan solidaritas sosial masyarakat lemahwungkuk Kota Cirebon.

### **3.3 Partisipan Dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan atau subjek dalam penelitian**

Partisipan atau subjek penelitian ini adalah yaitu masyarakat sekitar Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon dan Tokoh Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu budayawan asli Cirebon, Tokoh Keraton Kasepuhan Cirebon, dan guru SMA di Cirebon. Selanjutnya (Raco, 2010: 190 ) memaparkan lebih lanjut mengenai partisipan penelitian:

Partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

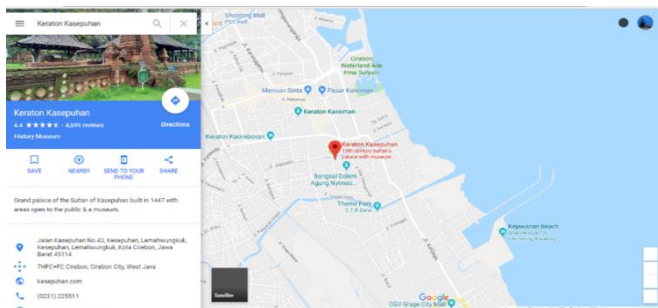
Sehingga bisa dikatakan bahwa partisipan ini menurut Raco adalah orang – orang yang berhubungan dengan peneliti yang menunjang peneliti untuk mendapatkan informasi – informasi atau data yang diperlukan dalam menjawab rumusan – rumusan masalah yang sudah di buat sebelumnya di BAB I Seperti yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2010: 94) mengatakan “partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya”. Maka partisipan penelitian sangat diperlukan untuk memberikan informasi atau data dilapangan sehingga informasi yang diperoleh secara aktual dan konstektual. Penentuan partisipan penelitian bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung mengenai permasalahannya, seperti yang di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3.1

Informan pokok	Informan pangkal
a. Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon	1. Tokoh Keraton Kasepuhan Cirebon
b. Tokoh Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon	2. Budayawan Cirebon 3. Dinas kebudayaan Cirebon

### 3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kota Cirebon khususnya kecamatan Lemahwungkuk yang merupakan daerah yang paling dekat dengan Keraton Kasepuhan Cirebon yang termasuk identitas lokal dari kota Cirebon. Peneliti mengambil tempat ini karena Cirebon merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memegang teguh budaya yang salah satunya adalah Keraton Kasepuhan yang merupakan pusat awal peradaban kota Cirebon dan mewariskan tradisi solidaritas sosial yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2010: 110) mengemukakan “teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data yang dapat membantu peneliti untuk menjawab masalah masalah dalam penelitian tersebut”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara, observasi partisipatif dan bahan dokumenter atau bisa disebut dengan studi dokumentasi serta metode – metode penulurusan. Sehingga bisa dikatakan bahwa teknik pengumpulan data ini sangat dibutuhkan oleh peneliti baik itu peneliti yang menggunakan desain umum kualitatif maupun kuantitatif dan dalam peneliti ini. Creswell (2010: 267) merumuskan”

Peneliti dalam penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi. Sehingga bisa dikatakana bahwa penelitian kualitatif ini harus bisa menggunakan beberapa teknik pengumpulan data lebih dari satu agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada pengamatan saja tetapi harus menggunakan cara lain agar dapat memperoleh informasi yang diperlukan. perolehan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

#### a. Wawancara

Idrus (2009:105) merumuskan “teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan atau bisa kita sebut dengan subjek penelitian masyarakat”. Kecamatan Lemahwungkuk dan seluruh elemen masyarakat di dalamnya serta tokoh keraton Kasepuhan Cirebon dan Kanoman Cirebon yang merupakan sarana yang mewariskan ajaran mengenai pentingnya solidaritas sosial yang kuat antar sesama masyarakatnya. Seorang peneliti harus memahami etika-etika dalam melakukan wawancara.

Etika dalam wawancara sangat penting dilakukan bahkan harus dilakukan oleh peneliti pada saat mengambil informasi atau data yang terkait dengan penelitian dari informan namun peneliti juga harus mempunyai etika dalam mengambil data agar informan merasa tidak tertekan atau adanya rasa tekanan memberikan informasi kepada peneliti dan jika informan merasa terkenan otomatis informasi yang didapatkan peneliti tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Wawancara pada dasarnya pertemuan dua orang atau lebih untuk saling menukar informasi melalui tanya jawab sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan diperoleh secara langsung dari sumber partisipannya serta dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pemikiran partisipan penelitian.

#### **b. Observasi**

Idrus (2009: 101) merumuskan “Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati, mendengarkan, merasakan, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam suatu kejadian yang sedang berlangsung”. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Sehingga bisa dikatakan bahwa observasi ini merupakan rangkaian kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti melihat subjek penelitian tersebut dari mulai mengamati, mendengarkan dia berbicara, melihat aktivitas atau kegiatan subjek penelitian sehari – hari yang hasilnya akan dicatat dan direkam oleh peneliti secara langsung dan beruntun. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”.

Sehingga dapat dikatakan dari pendapat diatas bahwa kata kunci dari observasi adalah pancaindera peneliti tersebut dan keakuratan penelitian dalam mengamati subjek penelitian melakukan aktivitasnya. Jika peneliti kaitkan dengan penelitian kali ini yang berjudul pergeseran solidaritas sosial masyarakat kecamatan lemahwungkuk Kota Cirebon berusaha melihat subjek peneliti beraktivitas sehari – hari dan lebih khususnya

melihat bagaimana peneliti terjun langsung melihat subjek penelitian.

**c. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan dan menambah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Menurut Basrowi & Suwandi (2008: 158) bahwa dokumentasi:

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran nyata dari data pada saat peneliti berada di lapangan karena dengan dokumentasi sebagai penunjang peneliti menemukan fakta – fakta yang terlihat dan bisa ditunjukkan kepada para pembaca secara lengkap, metode ini pada dasarnya mengambil data yang sudah ada tidak ada rekayasa yang di muat menjadi catatan dokumen. Jika kita kaitkan dengan penelitian ini melihat bagaimana solidaritas sosial yang dari dahulu diajarkan oleh Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman mengalami pergeseran.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian akan lebih meyakinkan terdapat adanya foto atau video yang mendukung data yang diperoleh. Selain itu, peneliti membutuhkan data dari lokasi penelitian, seperti jumlah penduduk, mata pencaharian, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dan peta. Selama peneliti melakukan studi dokumentasi, peneliti mempersiapkan kamera, *handycam*, dan *handphone*.

**d. Studi Literatur**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Menurut Zed (2008, hlm. 3) merumuskan “Metode



studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian”.

Pada umumnya, studi literatur adalah mempelajari buku-buku, artikel, jurnal, atau skripsi yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian. Buku-buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang dipelajari harus berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehubungan hal tersebut peneliti berusaha mencari data berupa teori, pengertian, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli atau penulis untuk dijadikan landasan teoritis khususnya materi-materi yang sejalan dengan masalah yang hendak dikaji oleh peneliti.

Peneliti menganggap studi pustaka ini merupakan teknik yang tepat untuk kajian penelitian ini karena peneliti memerlukan sumber-sumber data yang akurat dan sudah adanya penelitian sebelumnya yang terkait karena penelitian sebelumnya dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya di dalam penelitian ini peneliti lebih banyak mengambil sumber literatur dan terdapat beberapa buku yang dipelajari oleh peneliti sebagai penunjang diantaranya adalah buku dan jurnal dimana kedua sumber ini tidak diragukan lagi keaslian data atau informasi yang ada di dalamnya. Walaupun Studi pustaka tidak terdapat dalam gambar dalam teknik pengumpulan data tetapi studi pustaka ini digunakan sebagai faktor pendukung dari tiga teknik sebelumnya karena dengan adanya studi pustaka peneliti mendapatkan sumber-sumber atau teori yang akan digunakan sebelum mengambil data lapangan.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi”. Maka dapat dikatakan bahwa masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif bagaimana hasil dari narasumber atau informan memberikan informasinya.

Idrus (2009: 112) Mengungkapkan “dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada

menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama”. *Human instrument* peneliti tidak dapat berada pada dua situasi berbeda, terlebih jika situasi tersebut sangat penting bagi peneliti. Oleh karena itu walaupun tidak dapat berada pada dua situasi sekaligus peneliti harusnya bisa mengatasi situasi ini karena *human instrument* ini merupakan salah satu kunci dalam metodologi penelitian dimana dari data yang kita dapatkan melalui informan akan terlihat dari sebuah instrument yang kita gunakan.

### 3.6 Analisis Data

Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: hlm. 91) mengungkapkan “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar”. Oleh karena itu analisis data disini sangat berguna untuk tahap metodologi penelitian dimana data yang di dapatkan dari hasil teknik-teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur yang diatur sedemikian rupa oleh peneliti menjadi sebuah pola dasar peneliti atau bisa juga dijadikan patokan oleh peneliti tersebut dalam mengkrucutkan kembali data – data yang di ambil oleh peneliti dalam penelitiannya

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Aktifitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ( dalam Adi, Bachtiar dan Upe 2018: hlm. 479) yaitu sebagai berikut:

Reduksi Data (data reduction). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian Data (data display), setelah hasil dari seperangkat reduksi, maka data tersebut diorganisasikan kedalam bentuk tertentu sesuai kemauan data, data dibiarkan sebebaskan-bebasnya, sedalam-dalamnya, dan yang sesungguhnya. Untuk

melihat gambaran seutuhnya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, maka data tersebut disajikan (data display) dalam berbagai macam bentuk. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antarkategori, bagan, dan teks yang bersifat naratif baik yang bersumber dari petikan wawancara, hasil observasi, maupun dari dokumen, dan penarikan Kesimpulan (conclusion drawing/verivication) proses pengumpulan data bukan merupakan langkah terakhir dan akan berhenti disitu, melainkan kesimpulan tersebut masih bersifat tentatif, kabur, diragukan, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Karena itu kesimpulan selalu dilakukan pendalaman data secara interaktif hingga ditemukan kesimpulan yang benar-benar kredibel, tingkat keteralihan yang tinggi, konsisten, dan ketika dilakukan konfirmasi menghasilkan informasi yang sama. Tahap ini merupakan tahap menganalisi data apa saja yang sudah di dapatkan oleh peneliti pada saat di lapangan dan dikerucutkan atau di perkecil skala jawaban dari informan mulai dari tahap reduksi, penyajian data, dan verifikasi data yang menjadi data yang benar – benar digunakan dan perlu oleh peneliti menjawab masalah masalah yang ada.

### **3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Idrus(2009: hlm. 150) Merumuskan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting”. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan penelitian itu berlangsung sehingga bisa dikatakan reduksi data ini tidak dilakukan sekali namun dilakukan berulang – ulang karena setiap waktu data yang kita dapatkan terdapat perubahan baik itu perubahan yang sangat signifikan maupun tidak signifikan dan untukantisipasi peneliti harus mereduksi berulang bahkan hingga informan memberikan informasi yang sama terus menerus atau hingga mencapai titik jenuh.

### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data

yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang akan diteliti kemudian disusun dalam bentuk uraian penelitan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh (Idrus, 2009: 152). Dapat dikatakan penyajian data ini harus terperinci singkat jelas dan padat agar tidak berbelok kearah yang bukan dituju oleh peneliti tersebut mulai dari cara memahami aspek – aspek hingga hasil data itu sendiri.

### 3.6.3 Conclusion Drawing Verification

*Conclusion Drawing Verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang pokok dari awal mencari data hingga mereduksi data dan hasil akhirnya akan menjadi satu kesimpulan sehingga Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data, penarikan makna yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dituju. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai Pergeseran solidaritas sosial masyarakat kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon.

## 3.7 Uji Validitas data

Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap hasil penelitian, yaitu valid, reliable, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka data yang valid itu adalah data yang tidak berbeda dengan yang dilaporkan oleh peneliti yang didapat dari pemberi sumber data (Sugiyono, 2009: 267). Moleong (dalam bungin, 2010: hlm. 262) merumuskan “teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan pengecekan”.

### 3.7.1 Member Check

*Member check* adalah pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Tujuan dari *member check* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang

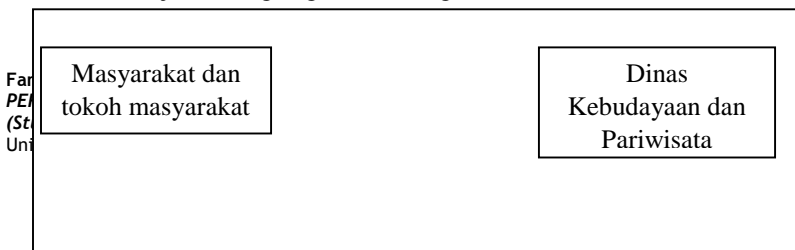
dimaksud oleh sumber data atau informan. Peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yaitu Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk, Tokoh Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk, Tokoh Keraton Kasepuhan, budayawan, dan masyarakat. *Member check* yang peneliti dilakukan berupa menyebutkan garis besar hasil wawancara kepada informan, kemudian informan melakukan pengecekan apakah hasil data wawancara sudah benar atau masih harus di perbaiki atau di tambahkan informan. Namun jika data sudah disepakati maka peneliti melanjutkan langkah selanjutnya dalam menyusun hasil penelitian.

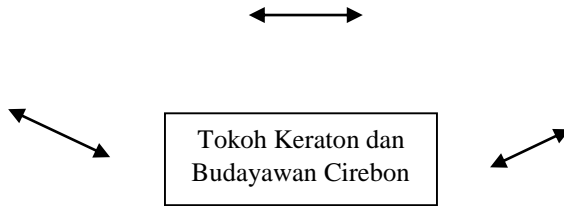
### 3.7.2 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009: 241) bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

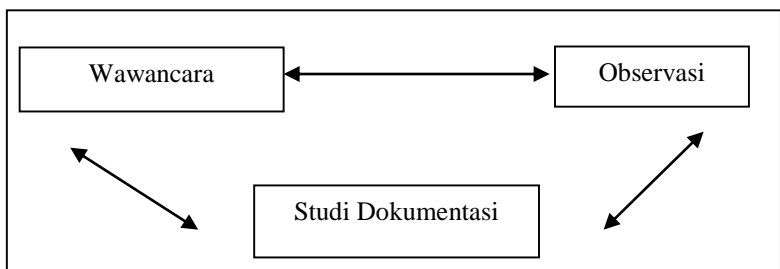
Melalui teknik triangulasi ini, data akan lebih *valid* dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian, selain itu triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data, melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Dan triangulasi itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya disajikan dengan gambar sebagai berikut:





**Gambar : 3.7.2a**

Gambar di atas menunjukkan proses triangulasi yang didapat dari sumber data. Triangulasi dengan tiga sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Seperti halnya dalam menguji kredibilitas data tentang pergeseran solidaritas masyarakat kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, maka pengumpulan data dan pengujian yang telah diperoleh yaitu Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk, kemudian kepada budayawan Cirebon dan tokoh Keraton Kasepuhan yang merupakan informan ahli yang menambahkan informasi dan budayawan Cirebon untuk mengecek informasi atau data yang telah diperoleh dari masyarakat kecamatan Lemahwungkuk. Untuk itulah perlu adanya triangulasi berdasarkan sumber data agar peneliti bisa membandingkan informasi dari ketiga pihak tersebut dari mulai pelaksana yaitu masyarakat Cirebon khususnya kecamatan Lemahwungkuk dan pemerhati budaya sebagai penunjang filosofi-filosofi apa yang berkaitan dengan solidaritas sosial yang telah bergeser pada masyarakat Kota Cirebon.



**Gambar : 3.7.2b**

Gambar triangulasi tiga teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Dengan adanya pengecekan dari tiga teknik tersebut dan ternyata menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data atau informasi mana yang dianggap benar. Disinilah triangulasi dengan teknik pengumpulan data dibutuhkan. Bisa dikatakan walaupun di teknik pengumpulan ada 5 teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak berarti 2 teknik yang disebutkan di gambar tidak terpakai hanya 3 teknik yang ada pada gambar bisa digunakan secara bersamaan dan adanya keterkaitan hasil data yang di dapat.